
IMPLEMENTASI PROGRAM *URBAN FARMING* PADA KELOMPOK TANI ELOK MEKAR SARI KOTA SURABAYA

***Shinta Wulandari¹⁾, Tukiman²⁾**

1), 2) Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, UPN Veteran Jawa Timur

*Email Korespondensi : Shinta.wlndr26@gmail.com

Diterima Redaksi: 25-07-2023 / Selesai Revisi: 10-08-2023 / Diterbitkan Online: 06-09-2023

Abstrak

Kelompok tani Elok Mekar Sari ialah salah satu kelompok tani yang berada di kelurahan Semolowaru Kota Surabaya yang menerapkan program pertanian perkotaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan implementasi program pertanian perkotaan pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya. Pada penelitian ini digunakan model implementasi menurut van Meter van Horn guna mendeskripsikan implementasi program pertanian pada kelompok tani Elok Mekar Sari. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) tujuan kebijakan serta standar yang jelas dari program pertanian perkotaan ini sudah tercapai; (2) sumber daya kebijakan yang berupa sumber daya manusia dan finansial telah terimplementasi tetapi belum optimal pada sumber daya manusia; (3) komunikasi antar organisasi dan kegiatan pelaksanaan sudah terimplementasi dengan optimal; (4) karakteristik badan pelaksana telah terimplementasi dengan baik; (5) kondisi lingkungan politik, sosial dan ekonomi telah terimplementasi akan tetapi belum optimal dari segi lingkungan sosialnya; (6) kecenderungan pelaksana telah terimplementasi, tetapi masih terdapat hal yang perlu ditegaskan, yaitu pemahaman implementator terhadap kebijakan pada implementasi pertanian perkotaan di kelompok tani Elok Mekar Sari masih kurang terhadap pendalaman mengenai tujuan dari adanya pertanian perkotaan.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan; Pembangunan Berkelanjutan; Program Pertanian Perkotaan.

Abstract

Elok Mekar Sari's farmer group is one of the farmer groups in the Semolowaru urban village, Surabaya City, which implements an urban farming program. This research was conducted with the aim of describing the implementation of urban farming programs in the Elok Mekar Sari's Farmer Group, Semolowaru Urban Village, Surabaya City. In this research, the implementation model according to van Meter van Horn was used to describe the implementation of the agricultural program in the Elok Mekar Sari farmer group. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The research results show that (1) the purpose of policy and clear standards from urban agriculture program have been achieved; (2) the policy resources such as human and financial resources have been implemented but not optimal in terms of

human resources; (3) Communication between organizations and implementation activities have been implemented optimally; (4) the characteristics of the implementing agency have been well implemented; (5) the conditions of the political, social and economic environment have been implemented but not optimal in terms of the social environment; (6) the tendency of executors has been implemented, but there are still things that need to be emphasized, namely the implementer's understanding of the policies on the implementation of urban agriculture in the Elok Mekar Sari's farmer group is still lacking in understanding the objectives of urban farming.

Keywords: *Policy Implementation; Sustainable Development; Urban Farming Program.*

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memprioritaskan kelestarian lingkungan dalam prosesnya. Konsep pembangunan berkelanjutan pada prinsipnya menyatakan bahwa pembangunan generasi sekarang jangan sampai memerlukan kompromi dari generasi yang akan datang melalui pengorbanan mereka dalam bentuk kesejahteraan sosial yang lebih rendah daripada kesejahteraan generasi saat ini (Suparmoko, 2020). Pembangunan berkelanjutan adalah tindakan yang secara bijaksana memanfaatkan sumber daya alam dan sumberdaya manusia (Wadu, Gultom, & Pantus, 2020). Konsep pembangunan berkelanjutan diciptakan sebagai tanggapan atas kekhawatiran tentang dampak pembangunan berskala besar (Rosana 2018). Di Indonesia, pembangunan berkelanjutan telah termuat dalam beberapa undang-undang. Beberapa di antaranya, Pasal 3 Tahun 1982 Undang-Undang Nomor 4 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pasal ini memuat pernyataan bahwa pengelolaan lingkungan perlu melaksanakan pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Bagian pembangunan berkelanjutan berupa keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan, perlu di kembangkan dengan seimbang. Apabila hal ini tidak dilakukan maka pembangunan akan terkunci pada model pembangunan tradisional yang memusatkan pembangunan ekonomi dan mengabaikan pembangunan sosial serta lingkungan (Suparmoko, 2020). Mengenai pembangunan berkelanjutan juga termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2012 yang mendukung pemberian insentif untuk melindungi lahan pertanian berkelanjutan. Pemberian insentif tersebut diatur dalam RTRW nasional, RTRW provinsi, RTRW kabupaten/kota, dan rencana rinci tata ruang kabupaten/kota.

Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Pertumbuhan penduduk akibat gelombang urbanisasi yang kuat menciptakan masalah baru di kota besar ini, dan visi pembangunan kota hanya terfokus pada kecepatan ekonomi lokal (Pradana & Nurharjadmo, 2021). Realisasi dari pembangunan tentu membutuhkan banyak ruang dan sumber daya. Ketersediaan ruang (area) seringkali tidak sejalan dengan kebutuhannya dan pembangunan ekonomi selalu didahulukan dari aspek lingkungan. Pada prakteknya perkotaan menyita lahan terbuka akibatnya kualitas lingkungan perkotaan menurun dan ketersediaan lahan hijau semakin minim terutama lahan pertanian (Zuwita, Yuliati, & Mubarokah, 2023). Pertanian perkotaan menjawab solusi untuk terbukanya ruang hijau di tengah padatnya penduduk serta minimnya lahan produktif pertanian di perkotaan.

Di Kota Surabaya penegasan mengenai aspek lingkungan, termuat pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034. Pemerintah Kota Surabaya mempunyai upaya-upaya untuk mengubah pola perilaku masyarakat di kota dalam berdididaya, bertani, dan berkebun untuk memproduksi segala kebutuhan di sektor pangan (Wardah & Niswah, 2021).

Menurut Belinda dan Rahmawati dalam (Amelia & Nawangsari, 2021) pertanian perkotaan adalah gerakan yang pada awalnya diterapkan di Amerika Serikat untuk menjawab dampak dari terpuruknya kondisi perekonomian negara pada saat terjadi perang dunia. Pertanian perkotaan adalah implementasi dari kebijakan pemerintah pada bidang pertanian yang juga melibatkan keahlian, ketrampilan masyarakat untuk mengelola lahan (Shinta Devy Setyaningrum, Nurul Umi Ati, 2021). Di banyak wilayah di dunia, strategi pertanian perkotaan berkelanjutan melalui pertanian perkotaan telah diadopsi. Berbagai pelaku di Indonesia, termasuk pemerintah, sektor komersial, dan kelompok masyarakat, telah memelopori gagasan Urban Farming (Danugroho, 2022). Menurut FAO (2016) dalam (Fauzi, Ichniarsyah, & Agustin, 2016) pertanian perkotaan adalah budidaya tanaman dan ternak di kota dan sekitarnya, serta penanaman, pengolahan dan distribusi makanan dan barang-barang lainnya untuk mendapatkan keanekaragaman hasil panen serta hewan ternak. Dalam RPJMD 2010-2015, pertanian

perkotaan dianggap sebagai program pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertanian perkotaan di Surabaya terbagi dalam dua, yaitu hortikultura dan budidaya ataupun peternakan (Sihgiyanti, 2016). Urban Farming digadang akan menjadi industri pertanian populer di masa depan dan menjadi tawaran solusi atas masalah krisis ruang terbuka hijau di wilayah Perkotaan yang merupakan dampak dari masifnya pembangunan (Chairinisa, Perkasa, Rahmawati, & Kurniasari, 2022).

Adanya penelitian terdahulu yang menjadi rujukan yaitu milik Setyo Parsudi (2019) dengan judul model, motivasi, dan kendala masyarakat dalam melakukan pertanian kota (urban farming) di kota Surabaya. Penelitian ini memiliki persamaan pada obyek yang diteliti yaitu pertanian perkotaan, tetapi memiliki fokus yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam melakukan pertanian perkotaan yaitu terserang hama, kekurangan modal untuk mengembangkan, adanya hambatan terkait cuaca, serta kurangnya pengalaman dan pengetahuan terkait pertanian perkotaan. Selain itu dalam penelitian Olivia Agustin Nailatul Wardah dengan judul strategi ketahanan pangan dalam program urban farming di masa pandemi COVID-19 oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian kota Surabaya (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan sosialisasi serta edukasi mengenai pertanian perkotaan belum adanya ajakan untuk urban farming, selain itu masih banyak masyarakat yang belum melek teknologi sehingga sosialisasi yang dilakukan belum maksimal. Kemudian dalam penelitian Gita Ramadhan dan Yuliani Rachma Putri, dengan judul Strategi Komunikasi Dalam Implementasi Sistem Urban Farming Di Rw 04 Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung (2019) menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengimplementasikan pertanian perkotaan yaitu infrastruktur, masyarakat yang pasif, dana pengembangan, akses keterbatasan lahan, sumber daya manusia yang belum konsisten, kebutuhan media tanam, komunikasi antar elemen yang bersangkutan. Dengan adanya perbedaan hambatan dalam mengimplementasikan program pertanian perkotaan maka penelitian terhadap implementasi program pertanian perkotaan pada kelompok tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru dilakukan agar dalam implementasinya,

Peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya pada program Pertanian perkotaan adalah memberikan sosialisasi; pelatihan; fasilitas yang berupa bibit, media tanam; serta pendampingan dalam bentuk PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang mana pada beberapa kecamatan diberikan satu orang PPL. Program pertanian perkotaan dilakukan oleh tiap individu maupun dalam Kelompok Tani. Salah satu contoh Kelompok Tani yang telah mengimplementasikan pertanian perkotaan adalah Kelompok Tani Elok Mekar Sari yang berada di kel. Semolowaru, Kec. Sukolilo. Kelompok Tani ini membudidayakan jangkrik, lele serta jamur. Hasil budidaya tersebut diolah menjadi makanan, kemudian mereka jual.

Implementasi pertanian perkotaan pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari perlu dilihat lebih dalam untuk mengetahui tujuan dari pertanian perkotaan telah tercapai. Implementasi kebijakan merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya. (Handika & Yusran, 2020). Menurut (Winarno, 2014) implementasi kebijakan ialah hal yang penting pada proses kebijakan publik. Implementasi sebuah program membutuhkan dukungan dan koordinasi antar divisi dalam instansi dan dengan instansi lain agar tercapai keberhasilan tujuan yang diinginkan (Agusman, 2019). Program dari kebijakan perlu dilaksanakan supaya memiliki pengaruh dan tujuan yang diinginkan. Menurut (Sihgiyanti, 2016) dalam pelaksanaan kebijakan, tujuan dapat tercapai ditentukan oleh rumusan dari kebijakan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengkaji masalah tersebut ialah kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai implementasi program pertanian perkotaan pada kelompok tani Elok Mekar Sari. Penelitian kualitatif mencakup pertanyaan kritis, metode, dan upaya seperti mengumpulkan informasi rinci atau spesifik dari partisipan, membuat penilaian khusus, dan menafsirkan data (Ahmad, 2015). Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan key informan yaitu ibu Made yang merupakan ketua dari kelompok tani Elok Mekar Sari, Pak andri yang

merupakan PPL dari Elok Mekar Sari, serta anggota kelompok tani dan beberapa warga dari kelurahan Semolowaru. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Elok Mekar Sari. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data oleh Miles dan Huberman, ialah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini dilakukan di balai RW Semolowaru Elok Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo yang merupakan tempat semua program kerja dari Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Fokus pada kajian ini mengacu pada teori implementasi menurut van Meter van Horn, dan kemudian hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menjelaskan serta menguraikan keadaan nyata yang ditemui selama penelitian yang selaras dengan fokus dari penelitian ini. pertanian perkotaan adalah program dari pemerintah Kota Surabaya yang direalisasikan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian ini, pengadaan sumber daya yang dibutuhkan untuk memperlancar implementasi dari pertanian perkotaan. Pertanian perkotaan tidak membutuhkan lahan yang luas, bentuk kegiatannya bisa dilakukan hanya diperkarangan rumah saja. Seperti pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari yang berada di Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya, mereka hanya memanfaatkan halaman belakang balai RW untuk dijadikan tempat mereka budidaya lele, jangkrik, dan jamur. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dari pertanian perkotaan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru maka dilakukan analisis data yang mengacu pada teori model implementasi Van Meter Van Horn yang akan diperjelas lebih dalam di bawah ini:

1. Ukuran dasar dan tujuan kebijakan

Menurut van Meter Van Horn keberhasilan implementasi suatu kebijakan dapat dilihat dari ukuran dasar dan tujuan yang jelas. Pertanian perkotaan termuat dalam Peraturan daerah nomor 12 tahun 2014 tentang RTRW Kota Surabaya tahun 2014-2034, mengacu pada perda tersebut tujuan pertanian perkotaan di Surabaya adalah menciptakan pembangunan kota surabaya yang berkelanjutan, berdaya guna, serasi,

selaras, serta seimbang. Bahwa dalam melaksanakan pembangunan di Kota Surabaya harus memperhatikan faktor lingkungan juga, sehingga kelestarian lingkungan akan terus terjaga, selain itu dalam pembangunan juga harus mengoptimalkan manfaat dari ruang dan sumber daya yang tersedia. Tujuan dibentuknya kelompok tani Elok Mekar Sari ini adalah untuk menambah pendapatan ibu-ibu anggota Elok Mekar Sari serta merupakan wadah untuk ibu-ibu menyalurkan hobi nya yaitu menanam. Aktivitas yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok tani Elok Mekar Sari dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi mereka, mereka mengolah hasil dari budidaya dan kemudian menjualnya.

Kedua yaitu ukuran dasar, ukuran dasar dapat dilihat dari bagaimana cara implementator untuk menemukan solusi dan memecahkan masalah dari setiap hambatan yang muncul, yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi. Ukuran dasar yang jelas pada implementasi pertanian perkotaan di kelompok tani Elok Mekar Sari ialah ibu-ibu memanfaatkan halaman belakang balai RW yang tidak digunakan, sehingga oleh mereka dijadikan tempat untuk membudidayakan jamur, jangkrik serta lele hingga mengolahnya disana.

Tujuan kebijakan dalam implementasi pertanian perkotaan ini di kelompok tani Elok Mekar Sari selaras dengan pembangunan Kota Surabaya yang berkelanjutan, berdaya guna, serasi, selaras, serta seimbang karena kegiatan kelompok tani memanfaatkan lahan yang tidak digunakan, serta pengolahan jangkrik yang mungkin nantinya akan punah karena jangkrik biasanya hanya dijadikan makanan untuk burung. Untuk ukuran dasar, pertanian perkotaan yang dilaksanakan oleh kelompok tani Elok Mekar Sari telah selaras dengan konsep yaitu memanfaatkan lahan yang kosong. Dengan adanya program pertanian perkotaan ini, memberikan dampak bagi para anggota kelompok tani dari sisi ekonomi.

2. Sumber-sumber kebijakan

Sumber-sumber yang penting dalam suatu pelaksanaan kebijakan adalah adanya staff-staff dengan keahlian yang baik untuk melaksanakan tugas dan informasi, wewenang dan fasilitas-fasilitas di dalam menerjemahkan suatu peraturan dalam pelaksanaannya (Simbolon, Sihombing, Isnaini, & Kusmanto, 2020). Pada sumber daya

manusia pada implementasi program pertanian perkotaan di kelompok tani Elok Mekar Sari, para anggota menganggap bahwa mereka tidak kekurangan SDM untuk menjalankan semua kegiatan yang mereka jalankan. Tetapi, dengan tidak adanya anggota baru dikhawatirkan kelompok tani Elok Mekar Sari tidak berlanjut. Mengingat usia ibu-ibu anggota Elok Mekar Sari yang nantinya akan semakin bertambah, dan juga dorongan akan kemajuan teknologi yang mana masyarakat dituntut untuk bisa mengikuti kemajuan teknologi. Menurut teori Strukturasi Anthony Giddens dalam (Junainah, Kanto, & Soenyono, 2016) sumber daya (resources) dalam masyarakat selalu diproduksi dan direproduksi karena proses pengembangan masyarakat akan terus berlangsung sampai akhir hayat manusia. Menurut Yusuf Suwandono & Vivie Laksmi (2019) dalam (Yusnita & Aslami, 2022) perubahan organisasi ialah kegiatan di mana organisasi diubah dari keadaan saat ini ke keadaan masa depan untuk meningkatkan efisiensi. Tujuan dari perubahan adalah untuk menambah daya adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan, namun di sisi lain berupaya mengubah perilaku orang-orang dalam organisasi untuk menambah produktivitas.

Kemudian untuk sumber daya finansial, pada awal berdirinya kelompok tani Elok Mekar Sari, untuk membangun tempat budidaya jamur Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan supply berupa uang lalu kemudian untuk pemeliharaan dan lainnya kelompok tani memiliki anggaran sendiri, yang mana anggaran tersebut berasal dari hasil penjualan produk mereka. Untuk keperluan penunjang lainnya mereka dapatkan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Hingga saat ini anggaran kelompok tani Elok Mekar Sari tidak minus, yang mana mereka mengeluarkan dana bukan hanya untuk pemeliharaan budidaya saja tetapi jika terdapat bagian dari bangunan balai RW yang mereka jadikan markas perlu dibanahi, mereka benahi.

Dari indikator ini, program pertanian perkotaan pada kelompok tani Elok Mekar Sari telah terimplementasi dengan baik, tetapi pembaruan dalam anggota masih belum ada dari awal terbentuknya kelompok sampai saat ini, nantinya hal ini dapat mengakibatkan tidak adanya keberlanjutan dalam kelompok tani elok mekar sari.

3. Komunikasi antar organisasi dan kegiatan pelaksanaan

Pelaksanaan kebijakan yang efektif ditentukan oleh komunikasi yang dibangun secara tepat dan konsisten di antara pelaksana kebijakan (Nainggolan, Stiawati, & Cadith, 2022). Pada indikator komunikasi antar organisasi, implementasi program pertanian perkotaan di kelompok tani Elok Mekar Sari sudah terarah dan tidak ada tumpang tindih informasi. Hal ini terlihat dari koordinasi yang tepat dan searah antara kelompok tani, PPL, serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Jika terdapat kendala yang dialami oleh kelompok tani, hal itu akan disampaikan kepada PPL, kemudian PPL menyampaikan kepada pihak dinas lalu ditemukan lah solusi atas permasalahan tersebut. Untuk proses pengolahan dan hasil dari pengolahan budidaya, semua diserahkan kepada kelompok tani Elok Mekar Sari.

Indikator kedua yaitu kegiatan pelaksanaan, kelompok tani Elok Mekar Sari mendapatkan dukungan dari pihak eksternal maupun internal. Kelompok tani Elok Mekar Sari mendapat dukungan dari pihak eksternal berupa pengabdian masyarakat yang hal itu berdampak pada kemajuan kelompok tani Elok Mekar Sari dalam mengimplementasikan program pertanian perkotaan. Selain itu dukungan dari masyarakat yang membeli produk dari hasil budidaya yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok tani. Dari pihak internal, tentunya kelompok tani mendapat dukungan yang besar sehingga mereka bisa berkembang dan menjual berbagai produk.

Dengan adanya program pertanian ini, selain kepentingan tujuan dari organisasi, para anggota juga bisa mendapatkan koneksi dengan pihak eksternal yang telah bekerja sama maupun membantu kegiatan kelompok tani. Para anggota juga mendapatkan ilmu baru dari program pengabdian.

4. Karakteristik Badan Pelaksana

Menurut van Meter van Horn ada beberapa unsur yang bisa berpengaruh dalam organisasi ketika mengimplementasikan suatu kebijakan diantaranya yaitu tingkat pengawasan yang hierarkis terhadap keputusan yang diambil serta pelaksana kebijakan yang disiplin, bertanggung jawab dan ketat. Dalam hal tingkat hierarkis terhadap pengambilan keputusan kelompok tani Elok Mekar Sari selalu melakukan musyawarah untuk mencapai satu kesatuan keputusan yang nantinya akan mereka implementasikan.

Unsur pelaksana kebijakan yang disiplin, bertanggung jawab serta ketat telah terlihat dari hasil program kerja yang telah dilakukan oleh kelompok tani Elok Mekar Sari. Seluruh anggota kelompok tani Elok Mekar Sari meskipun bukan lagi berusia produktif tetapi mereka mempunyai semangat yang luar biasa untuk terus menjalankan program kerja dari kelompok tani.

Dengan adanya program pertanian perkotaan ini, dapat melatih anggota kelompok tani untuk mengekspresikan ide mereka melalui musyawarah kelompok. Serta dapat meningkatkan semangat anggota meskipun tidak lagi berada dalam usia yang produktif.

5. Kondisi ekonomi, politik, dan sosial

Menurut van Meter van Horn kondisi ekonomi, politik, dan sosial ialah sejauh mana kondisi-kondisi tersebut dipengaruhi oleh kebijakan yang telah diimplementasikan. Kondisi ekonomi yang dimaksud ialah mengenai bagaimana kondisi ekonomi suatu daerah setelah suatu kebijakan diimplementasikan pada daerah tersebut. Implementasi kebijakan yang dilaksanakan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari dapat menambah perekonomian para anggotanya, salah satu buktinya dapat dilihat dari adanya bazar yang dilaksanakan oleh Elok Mekar Sari yang mana melalui bazar ini para anggota dapat menjual hasil olahan budidaya Elok Mekar Sari, serta ibu-ibu anggota yang memiliki UMKM juga bisa menjual produknya. Selain itu Elok Mekar Sari juga sering mendapat orderan berupa nasi kotak yang nantinya hasil dari pendapatan nasi kotak tersebut dibagikan pada anggota Elok Mekar Sari.

Kemudian kondisi politik pada implementasi pertanian perkotaan di kelompok tani Elok Mekar Sari dapat terlihat dari adanya wewenang maupun kontrol serta kepatuhan yang harus dilaksanakan oleh para implementator kebijakan. Semua anggota kelompok tani Elok Mekar Sari dalam menjalankan setiap program kerja maupun kegiatan kecil yang mereka punya selalu konsisten sehingga mereka bisa memiliki berbagai UMKM dan selalu ada kegiatan setiap harinya. Hal ini dikarenakan mereka telah membangun serta membesarkan Elok Mekar Sari tidaklah mudah, selain itu latar belakang dari masing-masing anggota yang merupakan ibu-ibu yang memiliki hobi berkumpul, serta menanam yang menjadikan mereka tetap kuat serta konsisten hingga

saat ini meskipun fisik mereka sudah tidak kuat lagi untuk melakukan kegiatan yang padat.

Kondisi sosial dalam mengimplementasikan pertanian perkotaan di kelompok tani Elok Mekar Sari dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat setelah adanya program pertanian perkotaan diimplementasikan. Perubahan yang paling menonjol yang dirasakan terutama oleh anggota Elok Mekar Sari yaitu rasa kekeluargaan yang semakin erat. Mengingat bahwa Elok Mekar Sari berada di kawasan perumahan yang mana setiap individunya memiliki kegiatan yang padat sehingga membuat mereka lebih tertutup atau kurang bersosialisasi. Tetapi masih terdapat beberapa warga yang tidak mengetahui dengan jelas apa yang dilakukan oleh ibu-ibu di dalam balai RW. Tetapi khususnya para anggota kelompok tani Elok Mekar Sari sangat merasakan perbedaan sebelum dengan sesudah adanya program pertanian perkotaan ini dilakukan. Dengan adanya program pertanian perkotaan ini, warga yang awalnya tidak saling mengenal mereka jadi saling mengenal satu sama lain sehingga dapat menciptakan rasa kekeluargaan.

6. Kecenderungan Pelaksana

Karakter yang penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen dan demokratis, dengan adanya karakter tersebut maka implementor akan senantiasa bertahan di antara hambatan yang ditemui (Sianturi, Batubara, & Angelia, 2021). Kecenderungan pelaksana berkaitan dengan sikap dan komitmen dari implementator kebijakan. Pertama mengenai pemahaman implementator terhadap kebijakan pada implementasi pertanian perkotaan di kelompok tani Elok Mekar Sari masih kurang terhadap pendalaman mengenai tujuan dari adanya pertanian perkotaan, hal ini terjadi karena latar belakang dari terbentuknya Elok Mekar Sari, tetapi pada implementasinya mereka berhasil meningkatkan ekonomi anggota melalui berbagai produk yang dibuat, pesanan yang mereka dapatkan serta bazar yang mereka ikuti.

Kedua yaitu arahan terus menerus yang diberikan oleh implementator. Pada implementasinya pada program pertanian perkotaan di kelompok tani Elok Mekar Sari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian selalu memberikan arahan serta informasi yang dibutuhkan oleh kelompok tani Elok Mekar Sari untuk menunjang implementasi pertanian perkotaan.

KESIMPULAN

Kelompok tani elok mekar sari adalah salah satu kelompok tani yang menerapkan program pertanian perkotaan. Ditinjau dari teori implementasi oleh van meter van horn, implementasi program pertanian perkotaan pada kelompok tani Elok Mekar Sari cukup baik meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi. Dengan adanya program pertanian perkotaan memberikan dampak kepada masyarakat khususnya anggota kelompok tani elok mekar sari yaitu bertambahnya penghasilan para anggota dengan cara menjual produk yang mereka buat, menciptakan rasa kekeluargaan para anggota dan masyarakat sekitar, mendapatkan ilmu baru melalui program pengabdian yang dilakukan pihak eksternal di kelompok tani elok mekar sari, para anggota mendapatkan koneksi melalui pihak eksternal yang berkunjung, berinteraksi, maupun bekerja sama dengan kelompok tani elok mekar sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, Y. (2019). Implementasi Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 1 Kolakaasi Kabupaten Kolaka. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 105–113.
- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi (I)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Amelia, S., & Nawangsari, E. R. (2021). Implementasi Program “Urban Farming” Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya). *Jurnal Governansi*, 7(2), 121–130. <https://doi.org/10.30997/jgs.v7i2.4095>
- Chairinisa, K., Perkasa, I., Rahmawati, S., & Kurniasari, A. C. S. (2022). Penerapan Urban Farming sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Rumah Tangga di Kelurahan Gerem, Kota Cilegon. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(1), 19–40. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i1.19-40>
- Danugroho, A. (2022). Urgensi Peran Masyarakat Perkotaan dalam Program “Urban Farming” sebagai Daya Dukung Ketahanan Pangan di Masa Pandemi. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(1), 15–22.

- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). PERTANIAN PERKOTAAN : URGENSI, PERANAN, DAN PRAKTIK TERBAIK. *Agrotekhnologi*, 10, 49–62.
- Handika, V., & Yusran, R. (2020). Implementasi Program Kotaku dalam Upaya Mengatasi Pemukiman Kumuh di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Civic Education*, 3(3), 277–286. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.397>
- Junainah, W., Kanto, S., & Soenyono. (2016). Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Kasus, Studi Kelurahan, Tani Sukolilo, Kecamatan Surabaya, Kota Junainah, Wahida Kanto, Sanggar). *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humoniora*, 19(3), 148–156.
- Nainggolan, A. C., Stiawati, T., & Cadith, J. (2022). Implementasi Program Sembako. *Jurnal Governansi*, 8(1), 39–48. <https://doi.org/10.30997/jgs.v8i1.5627>
- Pradana, A. R., & Nurharjadmo, W. (2021). Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 1(2), 2021.
- Shinta Devy Setyaningrum, Nurul Umi Ati, S. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM URBAN FARMING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT PERKOTAAN (Studi pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*, 15(4), 75–82.
- Sianturi, R. R., Batubara, B. M., & Angelia, N. (2021). Implementasi Program Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat Kelurahan. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 185–191. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Sihgiyanti, V. J. (2016). Evaluasi Implementasi Program Urban Farming Oleh Dinas Pertanian Di Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(2), 264–272.
- Simbolon, N. R. B., Sihombing, M., Isnaini, & Kusmanto, H. (2020). Implementasi Program Kartu Indonesia Sehat Implementation of the Indonesia Healthy Card Program. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 147–155.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50. Retrieved from <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/download/1112/814>
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi : Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9318>
- Wardah, O. A. N., & Niswah, F. (2021). Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya. *Publika*, 9(1), 145–160. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p145-160>
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi kasus)*. Yogyakarta:

CAPS.

- Yusnita, R., & Aslami, N. (2022). (Hakimi, 2020:17). *Sinomika Journal / Volume, 1(2)*, 127–136. Retrieved from <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA>
- Zuwita, E. I., Yuliati, N., & Mubarokah. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM URBAN FARMING DI KRPL SERPIS KECAMATAN WONOCOLO KOTA SURABAYA. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 966–977.